

Studi kata Aku Tersenyum Berdasarkan Ayub 29:24-25 dan Implementasinya bagi Pemimpin untuk Memperkuat Hati Umat

Titus

Sekolah Tinggi Teologi Injili Indonesia Samarinda

Email: titusturot@gmail.com

ABSTRACT:

The lives of many people are currently haunted by anxiety and fear due to the COVID-19 outbreak that has hit the world since the beginning of 2020 until now. People feel hopeless and powerless to live life. This situation is also experienced by believers in every local church. A restless heart, a fading spirit, requires hope and a new positive aura from a leader. The book of Job 29:24-25 provides a record of the experience of a leader who is able to awaken and strengthen the hearts of his people through a smile so that this text becomes an interesting study to be implemented by Christian leaders today. The research method used is literature study, collecting and researching primary and secondary sources from books related to the topics of this paper. So the results of the study show that the smile and spirit of a leader have a positive effect and can strengthen and develop the spirit of the people they lead.

ABSTRAK:

Kehidupan banyak orang saat ini dihantui kegelisahan dan ketakutan akibat wabah covid-19 yang melanda dunia mulai sejak awal tahun 2020 sampai saat ini. Orang-orang merasa putus asa dan tidak berdaya untuk menjalani kehidupan. Keadaan ini juga dialami oleh orang-orang percaya di setiap gereja lokal. Hati yang gelisah, semangat yang mulai memudar membutuhkan harapan dan aura positif yang baru dari seorang pemimpin. Kitab Ayub 29:24-25 memberikan catatan pengalaman seorang pemimpin yang mampu membangkitkan dan memperkuat hati umatnya melalui senyuman, sehingga teks ini menjadi kajian yang menarik untuk diimplementasikan oleh pemimpin Kristen saat ini. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur, mengumpulkan dan meneliti sumber-sumber primer dan sekunder dari buku-buku yang berkaitan dengan topik tulisan ini. Sehingga hasil penelitian menunjukkan bahwa senyuman dan semangat seorang pemimpin berpengaruh positif, dapat memperkuat serta membangkitkan semangat hati umat yang dipimpinnya.

Key Words:

smile, leader, strengthen, heart of the people

Kata Kunci:

tersenyum, pemimpin, memperkuat, hati umat.

PENDAHULUAN

Organisasi yang sehat digerakkan oleh pemimpin yang berkualitas dan manajemen yang profesional. Organisasi adalah sarana yang paling efektif untuk memulai dan melakukan sebuah perubahan.¹ Faktor lainnya adalah berkualitas seorang pemimpin yang sanggup bertahan

¹ Biner Ambarita, "Profesionalisme, Esensi Kepemimpinan, Dan Manajemen Organisasi," *GENERASI KAMPUS* 6, no. 2 (2013): 1.

bahkan terus maju di tengah tantangan dan perubahan zaman yang begitu cepat. Bagaimanapun kompleksitas kepemimpinan mengharuskannya untuk terus berkembang dengan melibatkan berbagai disiplin ilmu demi keberhasilan kepemimpinan itu sendiri.² Memasuki abad ke 21 gereja dihadapi dengan multi tantangan. Era globalisasi merupakan revolusi paling dahsyat yang melanda aspek hakekat hidup manusia dalam bidang: ekonomi, sosial, politik, Iptek, komunikasi informasi dan kebudayaan³

Situasi yang dialami oleh dunia dan gereja saat ini yaitu disrupsi teknologi, ini disebut juga fase revolusi teknologi. Fase revolusi teknologi itu mengubah cara beraktivitas manusia dalam skala, ruang lingkup, kompleksitas dan transformasi dari cara atau pengalaman hidup sebelumnya.⁴ Situasi akan terus berubah, ini tantangan yang serius bagi para pemimpin gereja saat ini.

Proses dan tantangan mempengaruhi cara berpikir, perilaku, atau perkembangan orang menuju pencapaian suatu tujuan dalam kehidupan pribadi atau profesional mereka.⁵ Pemimpin perlu hadir memberikan keteduhan dan menentramkan hati umat di tengah kegelisahan yang mereka alami. Salah satu cara untuk melihat sikap optimisme dari seseorang adalah dengan melihat bagaimana seseorang memandang atau menanggapi suatu peristiwa.⁶

Beberapa kajian terdahulu telah meneliti kitab Ayub ini dengan berbagai sudut pandang, Rumpi menulis tentang babak akhir penderitaan, dosa, dan teodise dalam epilog kitab Ayub 42:7-17.⁷ Nicolas fokus pada analisis penyingkapan rahasia dibalik penderitaan Ayub⁸ Sedangkan topik mengenai kepemimpinan Ronda menguraikan mengenai kepemimpinan model gembala, melayani, menuntun, mengarahkan, dan membantu organisasi bertumbuh.⁹ Iwamony menekankan kepemimpinan hamba, dengan penekanan pemimpin sebagai pelayan merupakan konsep teologi yang dikenal dalam praktek kehidupan bergereja.¹⁰ Para pemimpin hendaknya selalu bersikap lemah lembut, ramah-tamah, murah senyum dan tidak mudah marah. Juga harus dapat menciptakan ketenangan dan ketentraman dalam lingkungannya.¹¹

² Hanny Frederik, "Prinsip-Prinsip Kepemimpinan Penggembalaan Berdasarkan Yohanes 10: 1-21 Dan Implementasinya Dalam Kepemimpinan Gereja," *Jurnal Ilmu Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 2 (2020): 2.

³ Daance A. Supit, *Sikap Gereja Menghadapi Globalisasi* (Lampung: Unit Literatur GpDI " AGAPE," 1994), 1.

⁴ Daniel Ronda, *Gembala Sebagai Pemimpin Rohani* (Bandung: Kalam Hidup, 2020), 72.

⁵ Ken Blanchard and Phil Hodges, *Lead Like Jesus, Belajar Dari Model Kepemimpinan Paling Dasyat Sepanjang Zaman* (Tangerang: Visimedia, 2017), 5.

⁶ RINI YULIASTI, "PENGARUH LEADERSHIP EFFICACY DAN OPTIMISME TERHADAP MOTIVASI UNTUK MEMIMPIN SECARA TRANSFORMASIONAL DAN DAMPAKNYA TERHADAP EFEKTIVITAS KEPEMIMPINAN (Studi Pada Pelaku Usaha UMKM Di Kota Pontianak Dan Kabupaten Kubu Raya)," *Equator Journal of Management and Entrepreneurship (EJME)* 7, no. 1 (2018): 5.

⁷ Frans Paillin Rumbi, "Babak Akhir Penderitaan, Dosa Dan Teodice Dalam Epilog Kitab Ayub 42: 7-17," *Veritas Lux Mea (Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen)* 1, no. 2 (2019): 53-64.

⁸ Djone Georges Nicolas, "Analisis Penyingkapan Rahasia Di Balik Penderitaan Ayub Di Dalam Kitab Ayub," *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia* 6, no. 3 (2021): 1137-1148.

⁹ Daniel Ronda, "Kepemimpinan Model Gembala," *Jurnal Jaffray* 7, no. 2 (2009): 1.

¹⁰ Rachel Iwamony, "Kepemimpinan Hamba" (2019): 2.

¹¹ Nadi I Made, "Candra Brata-BAB I," *Ujian TA (SI Karawitan)* (2010): 1.

Penderitaan Ayub selalu menjadi topik menarik dalam berbagai tulisan mengenai kitab Ayub, demikian juga kepemimpinan baik dari sisi prinsip, karakter, dan gaya kepemimpinan sudah diteliti sebelumnya. Dari latar belakang diatas maka peneliti meneliti kitab Ayub dari sudut pandang yang berbeda yaitu tentang studi kata dan mencari makna “aku tersenyum” serta implementasinya bagi pemimpin untuk menguatkan hati umat berdasarkan. Ada korelasi yang erat, yang dapat dilihat dari keramahtamahan pemimpin dalam keberhasilan kepemimpinannya

METODE

Meneliti kehidupan seorang pemimpin dalam gaya kepemimpinan tentu merupakan sebuah kajian yang menarik dan selalu dinamis dalam setiap masa. Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.”¹² Dalam menguraikan penelitian ini, menggunakan metode kualitatif deskriptif melalui pendekatan studi literatur pustaka. Serangkaian kegiatan pengumpulan data dengan membaca, mencatat, serta mengolah bahan penelitian, menggunakan berbagai literatur primer dan sekunder berkaitan dengan topik pembahasan.¹³

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tokoh Ayub

Kitab Ayub memberikan gambaran yang menarik tentang ketangguhan iman seorang yang saleh, takut akan Allah, namun diijinkan Tuhan untuk mengalami penderitaan hidup yang luar biasa. Dalam percobaan yang diizinkan-Nya menimpa kehidupan Ayub, Allah menggunakan Iblis untuk mencapai apa yang menjadi maksud dan tujuan-Nya.¹⁴ Menurut Talmud, Musa yang mengarang buku ini. Dia mendengar cerita ini waktu di Midian lalu mempersiapkan naskah atau menulis naskah itu dibawah inspirasi Roh Kudus. Salomo dianggap pengarang oleh rabi-rabi dan orang lain berdasarkan komposisinya dan isinya yang bersifat hikmat.¹⁵

Beberapa penafsir yakin bahwa sang pengarang adalah seorang Ibrani atau seorang Israel yang mendukung pandangan monoteisme yang murni dan memiliki iman yang tak tergoyahkan kepada Allah yang adil dan maha kuasa.¹⁶ Kitab Ayub memiliki kisah berbeda dengan kitab-kitab Perjanjian Lama lain nya. Tujuan kitab ini yaitu memperlihatkan kedaulatan Allah dan arti dari iman yang sejati. Ada hubungan dengan pertanyaan, mengapa orang baik menderita. ¹⁷ Kitab Ayub menunjukkan bagaimana Allah sering memakai kemalangan dan

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2018), 3.

¹³ Steven Tubagus, “KAJIAN TEOLOGIS TENTANG PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM ALKITAB,” *BONAFIDE: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 1, no. 2 (2020): 3.

¹⁴ Irvin Tolanda and Peniel CD Maiaweng, “Kedaulatan Allah Atas Iblis Berdasarkan Kitab Ayub Pasal 1 Dan 2 Serta Relevansinya Dalam Kehidupan Orang Percaya,” *Jurnal Jaffray* 9, no. 2 (2011): 23.

¹⁵ Jeffery P. Miller and Carl A. Reed, “Diktat Kuliah Eksposisi PL II Ezra-Kidung Agung” (Yogyakarta: Sekolah Tinggi Teologi Injil Indonesia, February 1994), 40.

¹⁶ C. Hassel Bullock, *Kitab-Kitab Puisi Dalam Perjanjian Lama* (Malang: Gandum Mas, 2014), 20.

¹⁷ Kenneth S. Kantzer, V. Gilbert Beers, and Edwin E. Blum, *Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan, Seri: Life Application Study Bible*, ed. Bruce B. Barton et al. (Malang: Gandum Mas, 2014), 1004.

kemakmuran untuk mendewasakan iman umat-Nya dan juga menunjukkan kedaulatan Allah dalam hubungan-Nya dengan iblis. Allah dapat menggunakan serangan iblis untuk kebaikan umat-Nya dan untuk mencapai rencana-Nya sendiri.¹⁸ Ayub 1:1-3 menguraikan keadaan keluarga, harta kekayaan dan status sosial Ayub sebagai orang terkaya disebelah timur.

Pada masa Ayub, kekayaan diukur berdasarkan jumlah ternak dan pelayan yang dimiliki seseorang, bukan uang, karena memang uang tidak digunakan secara umum pada waktu itu. Para musuh Ayub, orang Syeba dan Kasdim (1:15, 17), hidup pada zaman leluhur Israel yang paling awal. Jenis kurban disebut dalam cerita ini (42:8) tampaknya merupakan kurban yang umum pada zaman purba dan bukan kurban yang diisyaratkan oleh imam Israel dikemudian hari.¹⁹

Keadaan Ayub yang kaya raya dalam sekejap mata jatuh miskin dan menderita. Windy Nuandri mengatakan bagi mereka yang mengalami peristiwa kematian anggota keluarga, dukacita yang dirasakan tidak serta merta hilang begitu saja setelah proses pemakaman selesai, pengalaman tersebut akan menjadi pengalaman gelap yang dapat menggoda orang beriman meninggal kesetiaan imannya.²⁰ Ayub kehilangan segalanya dan menghadapi pergumulan yang sangat berat. Kansil mengatakan dapat dibayangkan bahwa penderitaan orang yang ditinggalkan sungguh tidak mudah ditanggung, jika pengalaman-pengalaman tersebut dibiarkan dapat berdampak buruk terhadap kondisi jasmani, emosi, mental, rohani maupun sosial orang tersebut.²¹ Ayub diserang oleh penderitaan dari berbagai sisi yaitu, harta, keluarga, dan sahabat-sahabatnya, artinya secara mental dan psikologis Ayub seharusnya mengalami goncangan yang hebat. Namun respon Ayub sangat berbeda, Ayub tetap memuji Tuhan dalam menghadapi semuanya itu.

Pasal 29 merupakan lanjutan jawaban Ayub terhadap nasihat Bildad sahabatnya (Ayub 25:1-6). Argumentasi Ayub berusaha untuk mengerti hikmat Allah. Penyair begitu kaya dalam pemikirannya, sehingga banyak dari pengalaman umat manusia dan rahasia-rahasianya terkandung dan tercermin dalamnya.²² Ayub dan teman-temannya telah bergumul tentang “hikmat” untuk mengerti masalah orang saleh yang menderita, tetapi tidak berhasil. Manusia bisa mengerti banyak hal, tetapi akhirnya hanya bisa bersandar kepada Allah untuk mendapatkan pengertian tentang perkara seperti Ayub alami.²³

Pasal 29-30 Ayub melanjutkan uraiannya mengenai kemuliaan masa lalu dan penderitaan sekarang yang Ayub alami. Segala sesuatu dibawah penguasaan dan kendali Tuhan, termasuk juga Ayub dengan segala penderitaan yang berat yang dialaminya tetap berada

¹⁸ P. Miller and A. Reed, “Diktat Kuliah Eksposisi PL II Ezra-Kidung Agung,” 53.

¹⁹ *Alkitab Edisi Studi* (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2012), 815–816.

²⁰ Windy Windy, “Kajian Teologis Kitab Ayub 1-2 Dan Implikasi Psikologis Terhadap Keluarga Kristen Yang Mengalami Kematian Anak Di Gereja Toraja Klasik Makale Tengah Jemaat Imanuel Tampo,” *KAMASEAN: Jurnal Teologi Kristen* 1, no. 2 (2020): 2.

²¹ Yuansari Octaviana Kansil and Meily Meiny Wagiu, “Pendampingan Pastoral Kristiani Bagi Keluarga Yang Berduka Akibat Kematian Karena Covid-19,” *POIMEN Jurnal Pastoral Konseling* 2, no. 1 (2021): 3.

²² J.D Douglas et al., *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini Jilid 1 A-L*, trans. R Soedarmo et al., vol. 1 (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 1992), 114.

²³ P. Miller and A. Reed, “Diktat Kuliah Eksposisi PL II Ezra-Kidung Agung,” 53.

dibawah penguasaan dan kendali Tuhan.²⁴ Dalam menilai sejauh mana popularitas dan pengaruh Ayub pada masyarakat dan keluarga dapat dilihat di dalam pasal 29 ini, pasal ini merupakan pasal yang sangat penting dalam kitab Ayub yang erat hubungan dengan Ayub 1:1-5. Heavenor mengatakan Ayub adalah orang yang dipelihara Allah, yang merupakan inti kegembiraan pada masa lalu ialah keyakinan bahwa Allah melindungi dia (29:2-4). Ayub adalah orang yang gembira dilingkungan rumah tangga (29:5). Ayub seorang yang makmur. (29:6). Ayub adalah seorang yang terhormat di mana-mana (29:7-10, 21-25).²⁵ Jadi Ayub 29 mengungkapkan pengalaman hidup dan popularitas Ayub, sebelum Ayub di ijinkan Tuhan mengalami penderitaan dan pergumulan hidup yang sangat berat.

Eksposisi teks

Ayub 29:24-25 Aku tersenyum kepada mereka, ketika mereka putus asa, dan seri mukaku tidak dapat disuramkan mereka. Aku menentukan jalan mereka dan duduk sebagai pemimpin; aku bersemayam seperti raja ditengah-tengah rakyat, seperti seorang yang menghibur mereka yang berkabung. Fokus pembahasan ayat 24 yaitu kata “tersenyum”. Dalam Kamus Bahasa Indonesia senyum adalah gerak tawa ekspresif yang tidak bersuara untuk menunjukkan rasa senang, gembira, suka dsb, mengembangkan bibir sedikit.²⁶

Dalam bahasa Ibrani kata tersenyum קִנְיָן (sachaq) bentuk qal perfek 3 maskulin dengan סָךְ *consecutive* yang berarti “laugh at, in contempt, derision” menertawakan dalam bentuk penghinaan atau cemoohan. artinya kedua kata *sachaq* dapat menunjukkan “sport”, “play” (olah raga, bermain). Namun ketika diikuti kata לָחַץ (el) maka menjadi “appat of friendly laugh” menampilkan tertawa ramah.”²⁷ Jika dalam bentuk *piel perfek imperatif* 3 maskulin מְשַׁחֵקוּ “make sport” artinya buat olah raga, atau “Jest” bersendau gurau, dan menggunakan kata “Play instrument music, singing and dancing”. Dalam bentuk *hiphael* (declar) מְשַׁחֵקוּ “they utteret mockery” “mereka mengucapkan ejekan.”²⁸

Dan jika diterjemahkan secara utuh sesuai dengan gramatikalnya Ayub telah menampilkan tertawa ramah kepada mereka. NIV: When I smiled at them, they scarcely believed it; the light of my face was precious to them”. Maka tepatlah terjemahan LAI yang mengatakan “Aku tersenyum kepada mereka, ketika mereka putus asa, dan seri mukaku tidak dapat disuramkan mereka.” (29:24).

Konteks ayat ini jelas menunjukkan bahwa pengalaman masa lalu Ayub pernah menjadi orang yang disegani, dikagumi karena keramahamahan yang dipancarkan dari wajah Ayub lewat senyuman yang ramah, humor yang Ayub tampilkan kepada keluarga, masyarakat bahkan kepada para budak yang bekerja padanya. Sesungguhnya kerendahan hati bukanlah

²⁴ Kalis Stevanus, “Analisis Pertanyaan Retorika Dalam Ayub 40: 1-28,” *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 2, no. 2 (2018): 1.

²⁵ Donald Gutrthrie et al., *Tafsiran Alkitab Masa Kini 2 Ayub-Maleakhi, Berdasarkan fakta-fakta sejarah ilmiah dan Alkitabiah*, trans. Soedarmo et al., vol. 2 (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 1991), 97.

²⁶ Tim Penyusun, “Kamus Besar Bahasa Indonesia,” *Edisi*, 9 (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), 918.

²⁷ Francis Brown, R. Driver, and Charles A. Briggs, *The New Brown-Driver-Briggs-Gesenius, Hebrew And English Lexicon, With An Appendix Containing The Biblical Aramaic* (Hendrickson Publishers, n.d.), 965.

²⁸ *Ibid.*, 966.

sikap tubuh melainkan sikap hati, yang tidak mementingkan diri sendiri, malah mengedepankan kepentingan orang lain.²⁹ Gutrthrie mengatakan ingatan Ayub tentang zaman emas masa lalu. Inilah salah satu pasal yang tepat guna dalam Ayub. Sumber-sumber kegembiraan Ayub dilukiskan dengan keahlian yang luar biasa jelinya.³⁰

Pengaruh Senyuman Pemimpin Menguatkan Hati Umat

Kepimpinan adalah suatu proses mempengaruhi. Setiap kali seseorang berusaha mempengaruhi cara berpikir, perilaku, atau perkembangan orang menuju pencapaian suatu tujuan dalam kehidupan pribadi atau profesional mereka, maka orang tersebut sedang menjalankan peran sebagai pemimpin.³¹ Ronda, mengatakan bahwa kepemimpinan rohani adalah kepemimpinan yang didasarkan atas penetapan Allah dan berlandaskan Firman Tuhan, yang berkarakter Kristus dan berwibawa yang dihasilkan berasal dari Roh Kudus.³² Ada banyak kriteria yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin rohani, agar bisa mempengaruhi dan mendorong orang lain untuk tetap semangat dan antusias dalam melakukan pekerjaan. Tomatala menuliskan bahwa keberhasilan menjadi lebih pasti apabila seorang pemimpin mengetahui apa yang dihadapi dan bagaimana mengatasinya.³³ Kecakapan seorang pemimpin terlihat dari kemampuannya mengidentifikasi masalah dan menemukan solusinya dari setiap masalah yang dihadapinya.

Setiap pemimpin hendaknya mampu memberikan ketentraman kepada umat dan memberikan motivasi untuk terus maju. Salah satu kriteria pemimpin adalah “tersenyum”. Senyuman adalah salah satu daya tarik atau pengaruh yang dimiliki oleh seorang pemimpin. Ekspresi wajah merupakan suatu cara yang digunakan manusia untuk menunjukkan perasaan mereka. Selain itu, ekspresi wajah juga menjadi alat untuk mengenali apa yang dirasakan orang lain.³⁴ Ketika seseorang tersenyum, energi positif akan keluar dan membuat disekitarnya ikut merasakan energi positif.³⁵

Pemimpin yang tersenyum menguatkan yang putus asa

Dalam Ayub 29: 24 kata putus asa dipakai kata אָמֵן (aman) diikuti kata לֹא (lo) “tidak” dalam bahasa Inggris *to support, confirm, be faithful* yang artinya membutuhkan dukungan, memelihara, mengasuh, orang yang membutuhkan kepercayaan. Sedangkan kata לֹא (lo) menunjukkan bahwa senyuman atau seri muka Ayub tidak bisa disuramkan atau dipadamkan

²⁹ Petrus Yunianto, “Kualitas Kepemimpinan Yosua,” *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika* 1 (2018): 7.

³⁰ Gutrthrie et al., *Tafsiran Alkitab Masa Kini 2 Ayub-Maleakhi, Berdasarkan fakta-fakta sejarah ilmiah dan Alkitabiah*, 2:97.

³¹ Blanchard and Hodges, *Lead Like Jesus, Belajar Dari Model Kepemimpinan Paling Dasyat Sepanjang Zaman*, 5.

³² Daniel Ronda, *Leadership Wisdom Antalogi Hikmat Kepemimpinan* (Bandung: Kalam Hidup, 2015), 10.

³³ Yakob Tomatala, *Manusia Sukses* (Jakarta: YT. Leadership Fondation, 1998), 7.

³⁴ Farenza Renada Fulongga, “Ketika Sebuah Senyuman Mengubah Hati Anda: Perasaan Positif Yang Muncul Otomatis Dari Senyuman Pada Iklan Aqua” (2017): 1.

³⁵ Alifa Rulla Alfadhila, “Perancangan Kampanye Mengenai Senyuman Melalui Media Board Game” (2019): 1.

dengan keadaan mereka yang putus asa. Versi Bahasa Indonesia Masa Kini (BIMK) berkata “Ku tersenyum kepada mereka ketika mereka putus asa; air mukaku yang bahagia menambah semangat mereka. Ekspresi kepedulian dalam memberikan semangat bagi hati yang putus asa dimulai dengan sebuah senyuman yang tulus. Sumarjo mengatakan senyuman yang tulus dengan hati yang terbuka akan memancarkan sikap mental yang positif. Akan memancarkan kehangatan dari orang tersebut. Sebuah perasaan (feeling) yang mudah menular, juga menunjukkan keterbukaan kita dengan orang lain.”³⁶

Pemimpin tersenyum menyegar jiwa

Situasi covid-19 yang terjadi dalam beberapa bulan terakhir ini menakutkan banyak orang, membuat hidup tidak tenang, bekerja tidak maksimal dan beban hidup semakin meningkat. Permata menuliskan banyak warga yang mengalami kesedihan mendalam karena kematian anggota keluarga akibat wabah covid-19, kedukaan ini semakin bertambah dikarenakan adanya paranoid massal karena penularan akibat virus ini.³⁷ Keadaan seperti ini membuat orang stress, cepat emosi, dan penuh dengan kekuatiran. Stress dapat memicu menurunnya kekebalan tubuh manusia, sehingga tubuh rentan dengan berbagai penyakit. Adapun cara yang paling mudah dalam mengelola stress adalah dengan merasa gembira.³⁸ Dalam ayat 25b mengatakan “aku bersemayam seperti raja ditengah-tengah rakyat, seperti seorang yang menghibur mereka yang berkabung.”

Heaven mengatakan, ketika ia menempati tempat duduknya selaku penasihat kota, hal itu diindahkan dengan penuh hormat oleh seluruh lapisan masyarakat. Pandangannya ditunggu dengan rasa hormat, dan apabila telah diungkapkan maka tak ada lagi yang perlu dikatakan. Pidatonya adalah ibarat hujan yang menyejukkan untuk semangat yang melemah. Senyumnya pun merupakan obat bagi orang yang ragu-ragu.³⁹

Penampilan seorang pemimpin yang optimis dan penuh dengan senyuman diharapkan akan mampu membangkitkan semangat bagi orang yang sedang kehilangan harapan, tidak ada semangat, dan tidak memiliki kekuatan untuk bangkit. Kepedulian dan perhatian seorang pemimpin sangat dibutuhkan jemaat, karena semua orang butuh dicintai dan diperhatikan dengan bahasa kasih masing-masing. Ronda dalam bukunya mengutip Gary Chapman yang mengumpamakan bahwa hati manusia itu sebagai tangki yang perlu diisi penuh. Itu sebabnya, seorang pemimpin harus terus mengekspresikan kasihnya untuk memenuhi tangki cinta (love tank). Hal itu akan membuat kepemimpinannya bukanlah suatu manajemen yang kaku dan dingin.”⁴⁰

³⁶ Sumarjo, *Menyelesaikan Masalah Dengan Senyuman* (Yogyakarta: Cv. Absolut Media, 2016), 4.

³⁷ Lavandya Permata Kusuma Wardhani and Daniel Fajar Panuntun, “Pelayanan Pastoral Penghiburan Kedukaan Bagi Keluarga Korban Meninggal Coronavirus Disease 2019 (COVID-19),” *KENOSIS: Jurnal Kajian Teologi* 6, no. 1 (2020): 3.

³⁸ Felicia Irawaty, “Dampak Hati Yang Gembira Terhadap Kesehatan Jasmani: Eksposisi Amsal 17: 22,” *LOGIA: Jurnal Teologi Pentakosta* 1, no. 2 (2020): 3.

³⁹ Gutthrie et al., *Tafsiran Alkitab Masa Kini 2 Ayub-Maleakhi, Berdasarkan fakta-fakta sejarah ilmiah dan Alkitabiah*, 2:57.

⁴⁰ Ronda, *Leadership Wisdom Antalogi Hikmat Kepemimpinan*, 57.

Ekspresi kasih yang dinyatakan melalui senyuman, sapaan dan tindakan akan memberikan kekuatan batin bagi umat dan relasi yang harmonis dalam persekutuan jemaat. Natanael S. Prajogo mengatakan Agar seorang pemimpin membangkitkan semangat, ia sendiri harus melayani dengan semangat.⁴¹

Pemimpin yang tersenyum membangkitkan pengharapan

Kehadiran seorang pemimpin rohani yang tangguh disituasi sulit sangat dibutuhkan, seperti yang dikatakan Montgomery bahwa kepemimpinan adalah kemampuan serta kemauan untuk menggalang orang-orang mencapai sebuah tujuan, namun kepemimpinan juga adalah sebuah karakter yang membangkitkan keyakinan.⁴² Karakter yang membangkitkan keyakinan bagi umat dari seorang pemimpin, dihasilkan dari pengalaman iman dengan Tuhan. Seorang pemimpin Agung Yesus Kristus memberikan jaminan keteduhan bagi para pengikut-Nya, Matius 14:27 “Tetapi segera Yesus berkata kepada mereka: “Tenanglah! Aku ini, jangan takut?” ketakutan para murid karena perspektif yang keliru melihat kehadiran Yesus, mereka menyangka bahwa Yesus itu hantu sehingga mereka berteriak-teriak ketakutan.

Di tengah badai kehidupan dan kesulitan saat ini, maka senyuman optimisme dari seorang pemimpin sangat penting untuk membangkitkan harapan baru bagi jemaat. Senyuman juga mempunyai kekuatan yang sangat dahsyat. Namun demikian, perbuatan ringan ini seringkali diremehkan oleh manusia. Senyuman dapat memberi pengaruh yang sangat baik bagi jiwa.⁴³ Ayub memberi teladan penting bagaimana melalui senyuman Ayub membangkitkan semangat orang yang dipimpinya, “Pada saat mereka putus asa, senyumanku membangkitkan semangat mereka dan menyegarkan jiwa mereka.” Ayub 29:24 (FAYH). Putus asa terjadi akibat hilangnya harapan yang membuat seseorang menjadi berhenti berharap.⁴⁴ Kitab Ayub memberikan rahasia kehidupan yang mendalam mengenai penderitaan. Menemukan makna rahasia yang terdapat dibalik penderitaan Ayub di dalam kitab Ayub, agar orang percaya tidak berputus asa dan menyalahkan Allah dalam menghadapi berbagai persoalan.⁴⁵

KESIMPULAN

Senyuman memberikan dampak positif dan sebagai bentuk sukacita, kegembiraan dan semangat hidup. Muka yang berseri-seri penuh kegembiraan memberikan dampak yang positif bagi diri sendiri, maupun orang lain. Kegembiraan, sukacita dan senyuman dari seorang pemimpin dapat memberikan ketenangan dan kekuatan yang dapat membangkitkan semangat hidup bagi hati umat yang dipimpinya.

⁴¹ Natanael S Prajogo, “Implementasi Kepemimpinan Gembala Yang Melayani Berdasarkan 1 Petrus 5: 2-10 Di Kalangan Gembala Jemaat Gereja Bethel Indonesia Se-Jawa Tengah,” *HARVESTER: Jurnal Teologi dan Kepemimpinan Kristen* 4, no. 1 (2019): 6.

⁴² Jhon C. Maxwell, “Bernard Montgomery” *The Indispensable Quality of A Leader (21 Ciri Pokok Seorang Pemimpin*, trans. T. Marlene (Surabaya: PT. Menuju Insan Cemerlang, 2014), 1.

⁴³ El Salman Ayashi. RZ, *Dasyatnya Senyuman, Ibadah Supermudah Manfaat Superhebat*, ed. Firdaus Agung (Jakarta: Qultum Media, 2012), 22.

⁴⁴ Husniah Ramadhani Pulungan, “Memaknai Putus Asa Dalam Paradigma Henti,” *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* 3, no. 1 (2017): 1.

⁴⁵ Nicolas, “Analisis Penyingkapan Rahasia Di Balik Penderitaan Ayub Di Dalam Kitab Ayub,” 1.

DAFTAR RUJUKAN

- A. Supit, Daance. *Sikap Gereja Menghadapi Globalisasi*. Lampung: Unit Literatur Gpdl “AGAPE,” 1994.
- Alfadhila, Alifa Rulla. “Perancangan Kampanye Mengenai Senyuman Melalui Media Board Game” (2019).
- Ambarita, Biner. “Profesionalisme, Esensi Kepemimpinan, Dan Manajemen Organisasi.” *GENERASI KAMPUS* 6, no. 2 (2013).
- Ayashi. RZ, El Salman. *Dasyatnya Senyuman, Ibadah Supermudah Manfaat Superhebat*. Edited by Firdaus Agung. Jakarta: Qultum Media, 2012.
- Blanchard, Ken, and Phil Hodges. *Lead Like Jesus, Belajar Dari Model Kepemimpinan Paling Dasyat Sepanjang Zaman*. Tangerang: Visimedia, 2017.
- Brown, Francis, R. Driver, and Charles A. Briggs. *The New Brown-Driver-Briggs-Gesenius, Hebrew And English Lexicon, With An Appendix Containing The Biblical Aramaic*. Hendrickson Publishers, n.d.
- Bullock, C. Hassel. *Kitab-Kitab Puisi Dalam Perjanjian Lama*. Malang: Gandum Mas, 2014.
- C. Maxwell, Jhon. “Bernard Montgomery” *The Indispensable Quality of A Leader (21 Ciri Pokok Seorang Pemimpin*. Translated by T. Marlene. Surabaya: PT. Menuju Insan Cemerlang, 2014.
- Douglas, J.D, N Hillyer, F.F Bruce, Donald Gutrthrie, A.R Millard, J.I Packer, and D.J Wiseman. *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini Jilid 1 A-L*. Translated by R Soedarmo, Harun Hadiwijono, W.B Sijabat, Sijabat Runkat, Andar Lumbantobing, Soelarso Sopater, M.H Simanungkalit, et al. Vol. 1. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 1992.
- Frederik, Hanny. “Prinsip-Prinsip Kepemimpinan Penggembalaan Berdasarkan Yohanes 10: 1-21 Dan Implementasinya Dalam Kepemimpinan Gereja.” *Jurnal Ilmu Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 2 (2020): 69–86.
- Fulongga, Farenza Renada. “Ketika Sebuah Senyuman Mengubah Hati Anda: Perasaan Positif Yang Muncul Otomatis Dari Senyuman Pada Iklan Aqua” (2017).
- Gutrthrie, Donald, Alec Motyer, Donald J. Wiseman, G.W Bromiley, J.I Packer, F.F Bruce, G.R Beasley Murray, et al. *Tafsiran Alkitab Masa Kini 2 Ayub-Maleakhi, Berdasarkan fakta-fakta sejarah ilmiah dan Alkitabiah*. Translated by Soedarmo, Haris P. Nasution, Harun Hadiwijono, W.B Sijabat, and P.S. Naipospos. Vol. 2. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 1991.
- I Made, Nadi. “Candra Brata-BAB I.” *Ujian TA (SI Karawitan)* (2010).
- Irawaty, Felicia. “Dampak Hati Yang Gembira Terhadap Kesehatan Jasmani: Eksposisi Amsal 17: 22.” *LOGIA: Jurnal Teologi Pentakosta* 1, no. 2 (2020): 110–123.
- Iwamony, Rachel. “Kepemimpinan Hamba” (2019).
- Kansil, Yuansari Octaviana, and Meily Meiny Wagiu. “Pendampingan Pastoral Kristiani Bagi Keluarga Yang Berduka Akibat Kematian Karena Covid-19.” *POIMEN Jurnal Pastoral Konseling* 2, no. 1 (2021): 49–65.

- Kantzer, Kenneth S., V. Gilbert Beers, and Edwin E. Blum. *Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan, Seri: Life Application Study Bible*. Edited by Bruce B. Barton, Ronald A. Beers, James C. Galvin, LaVonne Neff, Linda Chaffee Taylor, and David R. Veerman. Malang: Gandum Mas, 2014.
- Nicolas, Djone Georges. "Analisis Penyingkapan Rahasia Di Balik Penderitaan Ayub Di Dalam Kitab Ayub." *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia* 6, no. 3 (2021): 1137–1148.
- P. Miller, Jeffery, and Carl A. Reed. "Diktat Kuliah Eksposisi PL II Ezra-Kidung Agung." Yogyakarta: Sekolah Tinggi Teologi Injil Indonesia, February 1994.
- Prajogo, Natanael S. "Implementasi Kepemimpinan Gembala Yang Melayani Berdasarkan 1 Petrus 5: 2-10 Di Kalangan Gembala Jemaat Gereja Bethel Indonesia Se-Jawa Tengah." *HARVESTER: Jurnal Teologi dan Kepemimpinan Kristen* 4, no. 1 (2019): 1–21.
- Pulungan, Husniah Ramadhani. "Memaknai Putus Asa Dalam Paradigma Henti." *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* 3, no. 1 (2017): 57–74.
- Ronda, Daniel. *Gembala Sebagai Pemimpin Rohani*. Bandung: Kalam Hidup, 2020.
- . "Kepemimpinan Model Gembala." *Jurnal Jaffray* 7, no. 2 (2009): 55–62.
- . *Leadership Wisdom Antalogi Hikmat Kepemimpinan*. Bandung: Kalam Hidup, 2015.
- Rumbi, Frans Paillin. "Babak Akhir Penderitaan, Dosa Dan Teodice Dalam Epilog Kitab Ayub 42: 7-17." *Veritas Lux Mea (Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen)* 1, no. 2 (2019): 53–64.
- Stevanus, Kalis. "Analisis Pertanyaan Retorika Dalam Ayub 40: 1-28." *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 2, no. 2 (2018): 119–135.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA, 2018.
- Sumarjo. *Menyelesaikan Masalah Dengan Senyuman*. Yogyakarta: Cv. Absolut Media, 2016.
- Tim Penyusun. "Kamus Besar Bahasa Indonesia." *Edisi*. 9. Jakarta: Balai Pustaka, 1997.
- Tolanda, Irvin, and Peniel CD Maiaweng. "Kedaulatan Allah Atas Iblis Berdasarkan Kitab Ayub Pasal 1 Dan 2 Serta Relevansinya Dalam Kehidupan Orang Percaya." *Jurnal Jaffray* 9, no. 2 (2011): 53–89.
- Tomatala, Yakob. *Manusia Sukses*. Jakarta: YT. Leadership Fondation, 1998.
- Tubagus, Steven. "KAJIAN TEOLOGIS TENTANG PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM ALKITAB." *BONAFIDE: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 1, no. 2 (2020): 180–196.
- Wardhani, Lavandya Permata Kusuma, and Daniel Fajar Panuntun. "Pelayanan Pastoral Penghiburan Kedukaan Bagi Keluarga Korban Meninggal Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)." *KENOSIS: Jurnal Kajian Teologi* 6, no. 1 (2020): 43–63.
- Windy, Windy. "Kajian Teologis Kitab Ayub 1-2 Dan Implikasi Psikologis Terhadap Keluarga Kristen Yang Mengalami Kematian Anak Di Gereja Toraja Klasis Makale Tengah Jemaat Imanuel Tampo." *KAMASEAN: Jurnal Teologi Kristen* 1, no. 2 (2020): 107–126.

- YULIASTI, RINI. “PENGARUH LEADERSHIP EFFICACY DAN OPTIMISME TERHADAP MOTIVASI UNTUK MEMIMPIN SECARA TRANSFORMASIONAL DAN DAMPAKNYA TERHADAP EFEKTIVITAS KEPEMIMPINAN (Studi Pada Pelaku Usaha UMKM Di Kota Pontianak Dan Kabupaten Kubu Raya).” *Equator Journal of Management and Entrepreneurship (EJME)* 7, no. 1 (2018).
- Yunianto, Petrus. “Kualitas Kepemimpinan Yosua.” *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika* 1 (2018): 173–184.
- Alkitab Edisi Studi*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2012.